

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi saat ini tetapi juga memberikan wawasan penting tentang potensi pertumbuhan masa depan dan keberlanjutan jangka panjang di pasar yang kompetitif dan dinamis saat ini. Faktor - faktor seperti profitabilitas, aliran kas dan *return on investment* menjadi krusial dalam menarik investasi, mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan menjamin posisi kompetitif di pasar. Kinerja keuangan yang solid berperan sebagai barometer yang mengungkapkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya dalam menghadapi persaingan dan tantangan ekonomi yang berubah. Oleh karena itu, meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu cara bagi bisnis untuk bersaing di era globalisasi saat ini (Hasti dkk, 2022).

Kinerja keuangan merupakan ukuran ketercapaian tujuan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan menjalankan operasional keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku karena setiap waktu perusahaan harus dinilai untuk kinerjanya. Kinerja keuangan diukur dengan mengetahui seberapa efektif organisasi, operasional, dan karyawan sesuai dengan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan berhasil mencapai nilai usaha yang tinggi, ini akan berkontribusi pada peningkatan laba. Peningkatan laba ini selanjutnya dapat memacu kemajuan bisnis. Dengan

demikian, perusahaan tersebut mampu mengakses modal yang lebih besar, yang memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya dan, pada akhirnya, menghasilkan laba yang lebih tinggi (Afriyana, 2020).

Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal jika bisnis menunjukkan peningkatan laba. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, para investor dan calon investor harus mengetahui bagaimana kinerja bisnis berkembang untuk mencapai return yang diinginkan. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, para investor dan calon investor harus lebih selektif dalam memilih emiten. Ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan, yang berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, selalu digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Dwi Lestari, 2015). Perusahaan melakukan usaha formal yang disebut kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan mereka dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mereka dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan mereka dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Analisis laporan keuangan sangat membantu para analis memahami keadaan dan perkembangan keuangan bisnis karena kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas usaha yang dapat diukur menggunakan indikator keuangan dan non keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan lebih fokus pada indikator keuangan seperti peningkatan penjualan, efisiensi struktur modal dan kemampuan likuiditas. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil hanya setelah mencapai

tujuannya, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengontrol sumber dayanya (Sinarwati & Prayudi, 2021). Data keuangan suatu perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan berisi informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, kegiatan operasi, dan perubahan posisi keuangan. Informasi ini dapat diakses dan diolah terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pihak yang akan menggunakannya. Informasi dalam laporan keuangan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk membuat keputusan yang bermanfaat di masa mendatang dan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu (Oktavianti dkk, 2022). Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisa nilai dari kinerja keuangannya karena laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat menunjukkan kinerja finansial yang baik. Maka dari itu, penting untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama pada sektor-sektor strategis seperti pertambangan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Prabestiara, 2020).

Perusahaan pertambangan adalah entitas bisnis yang bergerak dalam eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran sumber daya mineral dan energi dari bumi. Di Indonesia, perusahaan ini memainkan peran penting dalam perekonomian negara dengan mengelola berbagai komoditas seperti emas, tembaga, nikel, batu bara, timah, dan mineral lainnya alasan perusahaan ini dipilih karena perusahaan pertambangan menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dan daya saingnya di pasar selain itu sifat dan karakteristiknya berbeda dengan jenis industri lain (Ananda, 2019).

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, Karena fungsinya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, Potensi sumber daya alam yang kaya dapat mendorong perusahaan untuk mengeksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Investor juga memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan di sana sangat diminati. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara apapun. Namun, di balik potensi dan daya tarik sektor ini, beberapa perusahaan pertambangan terjatuh dalam beberapa kasus yang sangat merugikan negara (Ananda, 2019).

Pada periode 2021–2023, PT Aneka Tambang dan PT Timah terlibat dalam beberapa kasus korupsi besar, yang menyebabkan kerugian besar bagi negara. PT Antam memiliki banyak kasus penjualan emas secara ilegal, salah satunya adalah korupsi yang melibatkan penjualan 109 ton emas di luar mekanisme resmi perusahaan. Sedangkan PT Timah terlibat dalam kasus korupsi tata niaga timah ilegal dari 2015 hingga 2022. Kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp300 triliun (Victoria, 2024). Kontan.co.id juga mengungkapkan bahwa sejumlah emiten di bidang pertambangan akan menghadapi tahun 2023 yang sulit karena penurunan kinerja hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. 1 Penurunan Kinerja

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih 2021 (Rp)	Laba Bersih 2022 (Rp)	Laba/Rugi 2023 (Rp)	Keterangan
1	PT Timah Tbk	1.30 triliun	1,04 triliun	487 miliar	Mengalami penurunan dan juga dari untung jadi rugi
2	PT Bukit Asam	8.03 triliun	12,78 triliun	6,3 triliun	Turun tajam mulai 2022 ke 2023
3	PT Aneka Tambang	1,86 triliun	3,82 triliun	3,078 triliun	Penurunan bertahap dari 2021-2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas sudah jelas terlihat terjadinya penurunan. Penurunan ini mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan secara bertahap, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti melemahnya harga komoditas timah, meningkatnya biaya produksi, serta tekanan pasar global.

Pada tahun 2021, Indonesia mendapat manfaat dari meningkatnya permintaan batubara dari Eropa yang disebabkan oleh gangguan pasokan gas akibat konflik Rusia-Ukraina. Negara-negara Eropa yang sebelumnya bergantung pada gas Rusia beralih ke batubara sebagai sumber energi alternatif, sehingga ekspor batubara Indonesia ke Eropa meningkat hingga 5 juta ton pada akhir 2022. Tetapi Penjualan komoditas tambang Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023. Hal Ini berdampak pada kinerja perusahaan yang telah go publik, termasuk perusahaan batubara yang dimiliki oleh BUMN. Seperti harga batubara yang melonjak tinggi juga turun. Misalnya, harga batu bara Newcastle sempat mencapai US\$463,75 per ton pada September 2022, kini mengalami penyesuaian seiring dengan menurunnya permintaan global (Andrianto, 2025).

Resource-Based View Theory (RBV) dapat digunakan dalam menghadapi fluktuasi eksternal semacam ini karena memberikan perspektif penting bahwa kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar, tetapi lebih pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya internalnya. RBV menekankan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan baik berupa aset, kemampuan manajerial, maupun struktur keuangan seperti likuiditas dan modal dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika memenuhi kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, and Non-*

substitutable) (Widagdo dkk, 2019). Dalam konteks industri pertambangan yang rentan terhadap dinamika global, kemampuan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan likuiditas merupakan bentuk konkret dari strategi berbasis sumber daya yang dapat memperkuat kinerja keuangan mereka. Berdasarkan perspektif RBV, faktor-faktor internal yang dimiliki perusahaan menjadi penentu utama dalam menciptakan dan mempertahankan kinerja keuangan yang kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut sejumlah faktor internal yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan likuiditas.

Faktor pertama yaitu pertumbuhan penjualan dimana kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri dalam lingkungan ekonomi tempat bisnis beroperasi disebut pertumbuhan penjualan (Durrrotun &Tri, 2012). Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan. Namun apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien total aset yang ada diperusahaan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan yang akan mengakibatkan juga menurunnya tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan (Tasmil dkk, 2019).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal dianggap sangat penting untuk suatu perusahaan karena memiliki hubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Keberhasilan bisnis menaikkan harga saham di pasar modal, sehingga kualitas struktur modal bisnis sangat dipengaruhi. Menurut Fahmi (2015), struktur modal menunjukkan bagaimana proporsi keuangan suatu perusahaan terdiri dari modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Keputusan tentang struktur modal internal dan eksternal selalu menjadi masalah bagi manajemen perusahaan. Modal internal berasal dari dana yang ditambahkan oleh pemilik perusahaan, sedangkan modal eksternal berasal dari pinjaman kepada pihak luar perusahaan, yang menghasilkan hutang. Dengan demikian, perusahaan melakukan *financial leverage* karena struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko, sehingga meningkatkan hutang (Sabeth dkk, 2024)

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Likuiditas dimana tingkat likuiditas menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan yang memiliki kemampuan membayar sedemikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut ilikuid (Haukilo, 2022). Likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Semakin banyak hutang yang

dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin rendah nilainya di mata investor. Perusahaan dengan likuiditas rendah akan memiliki nilai yang lebih rendah di mata investor, karena mereka memiliki kemampuan untuk membayar hutang mereka tepat waktu. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Artinya, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang ada, terutama aktiva lancar (Arisanti, 2020).

Berkaitan dengan kompleksitas kondisi industri pertambangan saat ini, penting untuk meninjau kembali bagaimana variabel-variabel seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kinerja keuangan perusahaan, termasuk studi yang dilakukan di Indonesia. Hasil penelitian Yuniastuti (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dari pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Tasmil dkk (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif, dan dari sisi struktur modal menurut Rahman (2020), struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Pratama (2021) dan Yuliani (2021) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Oktaviyana dkk (2023) dan juga Gemilang dan Wiyono (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Terakhir likuiditas, Armalinda (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan Tambunan & Prabawani (2018) dan

Lestari (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh negatif.

Adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pertumbuhan penjualan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Subjek penelitian yang akan dikaji adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan pertambangan tahun 2021-2023. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa kasus korupsi besar di perusahaan pertambangan, seperti PT Antam dan PT Timah, yang berdampak signifikan terhadap kerugian finansial dan reputasi perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada tahun 2023 menunjukkan penurunan, termasuk kerugian yang dialami oleh beberapa perusahaan seperti PT Timah dan PT Bukit Asam.
3. Penurunan harga batubara dan perubahan permintaan global mempengaruhi pendapatan perusahaan, menimbulkan tantangan dalam menjaga pertumbuhan penjualan yang stabil.

4. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan terkait faktor-faktor mana yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh tiga variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan, struktur modal dan likuiditas dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Serta pemilihan perusahaan hanya pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan, Harapannya, hasil penelitian dapat memperkuat validitas teori yang telah ada sebelumnya, dan menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan dan diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan bagi perusahaan untuk bisa lebih memahami bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tidak hanya berasal dari faktor eksternal saja melainkan juga faktor internal. Maka penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan guna memastikan kelancaran dalam penyampaian laporan keuangan serta memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan strategis lainnya yang dapat mendukung perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai materi-materi yang terkait dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.